

**Analisis Faktor Budaya Akademik dan Gaya Hidup Pada Pemilik Handphone Blackberry
(Studi Pada Perilaku Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember)**

Cultural Academic and Life Style Analysis on Blackberry Mobile Phone Owner (The Study of Behaviour on Social Science Faculty and Students of Political Science Jember University)

Taufiq Amrullah, Dr. Sasongko, M. Si, Yuslinda DH, S.Sos, M.AB
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara Budaya akademik dan gaya hidup yang melatar belakangi seseorang untuk memiliki handphone Blackberry. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan paradigma kuantitatif. Hasilnya dalam kepemilikan Handphone Blackberry, faktor budaya khususnya budaya akademik dan faktor psikologi khususnya gaya hidup mempengaruhi mahasiswa dalam keputusan mereka untuk memiliki Handphone Blackberry. Dari kedua faktor tersebut Gaya Hidup lebih dominan dibandingkan dengan budaya akademik.

Kata kunci : Blackberry, Faktor Budaya Akademik, Gaya Hidup.

Abstract

This study aims to determine how much the comparison between academic culture and lifestyle of the background of a person to have a Blackberry phone. The research method used in this research is descriptive research with quantitative paradigm approach. In matter of Blackberry ownership, culture factor especially academic culture and psychological factor especially life style, affects students of university in their decision making to choose Blackberry. From these both factors, lifestyle is more dominant than academics culture

Keywords: Blackberry, Academic Cultural Factors, Lifestyle.

Pendahuluan

Di Indonesia, Blackberry baru dikenal setelah para operator memperkenalkan layanan *push mail* sejak tiga tahun lalu. Setelah itu banyak sekali masyarakat dari berbagai kalangan ingin menggunakan Blackberry dalam kehidupannya. Nama Blackberry yang melambung begitu cepat membuat banyak orang dengan berbagai alasan ingin memiliki dan menggunakan *handphone* Blackberry dalam kehidupannya selain kelebihan yang dimiliki Blackberry, ditambah lagi saat ini harga *handphone* Blackberry menurun drastis dari awal peluncuran, bahkan jika dibandingkan dengan produk yang memiliki fasilitas serupa seperti iPhone, harga Blackberry yang ditawarkan terpaut begitu jauh. (<http://teknologi.kompasiana.com/internet>). Meskipun demikian dibebepara kalangan Blackberry masih dianggap sebagai barang mewah. Namun keputusan seseorang untuk membeli suatu barang masih dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kotler dan Susanto (2000:223) berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku pembeli, yaitu: faktor budaya, faktor sosial, faktor kepribadian, dan faktor psikologi (kejiwaan).

Blackberry merupakan salah satu produk telepon selular yang mulai banyak digunakan kebanyakan

mahasiswa. Sebagai pasar yang potensial, Konsumen dalam hal ini mahasiswa memilih menggunakan *handphone* dengan merek Blackberry karena berbagai hal. Fasilitas yang begitu banyak seperti Blackberry internet service yang memanjakan penggunaannya, hanya dengan mendaftarkan layanan prabayar harian, mingguan, ataupun bulanan pengguna sudah mendapatkan layanan internet unlimited. Serta harga Blackberry yang dapat dijangkau namun terlihat mewah. Tetapi terlihat di Indonesia Blackberry terjadi pergeseran dari fungsi kerja ke lifestyle. Kebanyakan pengguna Blackberry di Indonesia hanya untuk mengakses facebook, twitter, serta BlackBeryMessage (BBM) padahal banyak sekali kegunaan dan fungsi Blackberry yang lebih jika hanya untuk mengakses situs jejaring sosial (sumber :<http://loverlem.blogspot.com>). Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui perbandingan faktor budaya akademik dan gaya hidup pada penggunaan *handphone* Blackberry, sekedar untuk memenuhi rasa gengsi atau memang dapat menunjang kegiatan akademik. Dalam kalangan mahasiswa sendiri khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sudah banyak yang menggunakan produk Blackberry tersebut. Dengan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini membahas tentang “Analisi faktor budaya akademik dan gaya hidup pada pemilik *handphone* merek

Blackberry” (Studi Perilaku Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember).

Metode penelitian

Melihat permasalahan yang telah dikemukakan dan tujuan yang ditetapkan. Maka penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan paradigma kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data statistik dari data yang diamati. Tahap penelitian ini terdiri dari Tahap Persiapan, Tahap Pengumpulan Data, Tahap pengolahan Data, Definisi Operasional, Analisis Deskriptif, dan tahap penarikan kesimpulan. Untuk metode pengambilan sampel. Peneliti menggunakan menggunakan teknik *purposive*. Sugiyono (2005:96) mendefinisikan *purposive* sampel adalah :

“teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Kemudian untuk memudahkan peneliti, penentuan sampel dilanjutkan dengan menggunakan teknik *snowball*. Menurut Sugiyono (2008:78), *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Sedangkan besarnya sampel yang akan diambil ditentukan dengan menggunakan rumus *Linier Time Function*.

Hasil Penelitian

Dalam kebudayaan terdapat juga budaya akademik yaitu suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Dalam kehidupan akademik didalamnya terdapat mahasiswa yang juga merupakan pelaku budaya akademik tersebut. Sedangkan gaya hidup di maknai oleh Engel *et al* (1994:303) sebagai berikut, “gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang”. Tidak hanya itu, mahasiswa juga merupakan pasar atau pun pembeli potensial. Untuk itu peneliti mengambil sampel dari mahasiswa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang memiliki handphone Blackberry.

Dari analisa data yang telah dilakukan ternyata sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 61 responden (56,5%) karena kebanyakan dari responden berjenis kelamin perempuan cenderung lebih sering memegang Blackberrynya dari pada menyimpannya. Untuk program studi, sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden sedang menempuh program studi ADBIS yaitu sebesar 38 orang (35,2%) karena mahasiswa yang menempuh program studi ADBIS lebih familiar dan juga sangat membantu dalam penyebaran kuesioner karena kedekatan emosional yang dimiliki peneliti dan responden karena berada pada jurusan yang sama. Sedangkan responden didasarkan pada semester, sebagian besar adalah semester 4 yaitu sebesar 34 orang (31,5%) demikian halnya responden berdasarkan tahun angkatan sebagian besar angkatan 2010 yaitu 34 orang

(31,5%) pada semester ini responden memiliki jadwal perkuliahan yang padat, selain itu mereka dibandingkan dengan mahasiswa semester awal maupun akhir responden semester 4 lebih sering datang ke kampus karena kepentingan akademik. Untuk itu mengapa mahasiswa dengan tahun angkatan 2010 atau semester 4 lebih banyak dari pada yang lainnya.

Pembahasan

Dalam hal penggunaan Blackberry yang dipandang dari sisi budaya akademik Blackberry dapat mempermudah pemecahan masalah akademik dinilai cukup oleh sebagian besar kalangan mahasiswa. Pemilik Blackberry dalam penggunaannya tidak begitu memanfaatkan *handphone* untuk membantu pemecahan masalah akademik. Sedangkan untuk kegiatan diskusi ilmiah kebanyakan mahasiswa menilai cukup. Mahasiswa tidak terlalu menggunakan Blackberrynya untuk kegiatan diskusi ilmiah, mereka menggunakannya dalam intensitas yang sedang saja. penggunaannya untuk berkomunikasi setidaknya dapat dimanfaatkan oleh responden untuk melakukan diskusi ilmiah menyangkut masalah perkuliahan. Namun kenyataannya, kebanyakan dari mahasiswa memanfaatkannya untuk membicarakan hal-hal lain diluar kegiatan akademik.

Sebagian besar kalangan mahasiswa setuju apabila penggunaan Blackberry dapat memberikan mereka motivasi dalam kegiatan akademik. Serta dari analisa data yang dilakukan Mahasiswa cukup setuju apabila penggunaan Blackberry dapat mempermudah proses belajar mengajar. Blackberry memiliki berbagai aplikasi yang dirancang untuk memudahkan pemiliknya menjalani rutinitas sehari-hari dengan mudah. Apabila dimanfaatkan dengan maksimal, penggunaan Blackberry dapat membantu proses belajar mengajar dengan aplikasi-aplikasi yang ada. Selain itu Blackberry juga dapat memberikan motivasi terhadap penggunaannya untuk dapat lebih bersemangat lagi dalam menjalani kegiatan akademik. Disaat pengguna kesulitan mencari arti kata, dengan memanfaatkan browsing yang ada dalam Blackberry mereka dapat dengan mudah mencarinya saat itu juga. Namun pada kenyataannya Blackberry tidak mereka gunakan seperti itu. Mereka hanya menggunakannya untuk kesenangan saja dan memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka.

Untuk masalah penambahan ilmu dan wawasan mahasiswa merasa setuju, karena aplikasi yang dimiliki Blackberry dapat mempermudah mahasiswa untuk mendapatkan materi diluar perkuliahannya. Terakhir mahasiswa merasa cukup apabila penggunaan Blackberry dapat meningkatkan prestasinya. Aplikasi browsing yang ada dalam Blackberry memudahkan pemiliknya untuk melakukan browsing mencari materi perkuliahan, ataupun menambahkan materi yang belum pernah mereka dapatkan dari perkuliahan sebelumnya dengan mudah dan seketika itu juga. Namun hal tersebut dinilai belum maksimal oleh pemilik Blackberry dalam peningkatan prestasi mereka. Karena kontribusi yang dinilai terlalu kecil dari sebuah handphone Blackberry

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden atau pengguna *handphone* Blackberry dikalangan remaja memilih untuk memiliki *handphone* Blackberry bukan karena faktor budaya akademik. Meskipun ada sedikit pengaruh dari faktor budaya akademik namun tidak begitu dominan. Hal tersebut didasari dari aplikasi-aplikasi untuk menunjang kegiatan akademik tidaklah begitu ditonjolkan oleh RIM dalam penciptaan Blackberry. Aplikasi yang ada merupakan aplikasi yang *universal* dimana aplikasi tersebut dapat digunakan untuk berbagai hal misalnya internet servis yang dapat digunakan untuk kegiatan akademik seperti mencari bahan kuliah, namun juga dapat digunakan untuk hal-hal lain layaknya berita, jejaring sosial, dan masih banyak yang lainnya. Tidak ada aplikasi yang benar-benar diciptakan khusus untuk menunjang kegiatan akademik.

Apabila dinilai dari sisi psikologinya mahasiswa sangat setuju apabila mereka menghabiskan banyak waktunya dengan menggunakan Blackberry. Karena mereka dapat mendapatkan teman baru dari penggunaan Blackberrynya. Hal tersebut dapat dinilai dari data analisa yang menyatakan bahwa sebagian besar dari mereka setuju apabila penggunaan Blackberrynya dapat menambah teman baru. Penggunaan Blackberrynya tidak terlalu mempengaruhi rasa percaya diri mereka saat berhubungan dengan teman. Blackberry juga mereka gunakan untuk mencari suasana baru dari rutinitas yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Namun konsumen mahasiswa ini kebanyakan tidak setuju apabila penggunaan Blackberry dapat membuat mereka lebih berhemat. Konsumen merasa lebih banyak menghabiskan pulsa saat menggunakan Blackberry. Berbeda dengan faktor budaya, Blackberry sangatlah memanjakan pemiliknya dalam hal psikologi. Begitu banyak fitur-fitur serta aplikasi yang dikhususkan untuk para penggunanya mengapresiasi gaya hidupnya. Dalam sebuah Blackberry saja terdapat berbagai macam situs jejaring sosial.

Berdasarkan kecenderungan kepemilikan produk, sebanyak 39 responden memilih produk karena faktor budaya (36,1%) selebihnya sebesar 69 responden (63,9%) memilih karena faktor psikologi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor psikologi lebih dominan dibandingkan dengan faktor budaya dalam keputusan seseorang untuk menggunakan Blackberry. Hal tersebut dikarenakan responden yang merupakan mahasiswa menilai gaya hidup lebih utama dari pada kegiatan akademik mereka. Keinginan responden untuk memiliki *handphone* BlackBerry didasari oleh kebutuhan mereka dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Untuk itu kebanyakan dari responden menilai Blackberry layak untuk mereka gunakan sebagai pengapresiasi gaya hidup yang mereka anut. Oleh sebab itu gaya hidup dapat mendorong pemikiran responden untuk memiliki *handphone* Blackberry.

Terbukti Faktor utama mahasiswa memiliki *handphone* Blackberry adalah karena gaya hidup mereka. Kebanyakan responden menggunakan Blackberry karena ingin menambah teman baru, mencari suasana lain dari rutinitas yang biasa mereka alami, dan sebagainya. Untuk itulah faktor psikologi lebih mendominasi responden dalam keputusannya menggunakan Blackberry dibandingkan

dengan faktor budaya. Dimana faktor budaya yang lebih dominan kepada budaya akademik seperti memberi motivasi dalam kegiatan akademik, mempermudah melakukan kegiatan diskusi ilmiah, membantu memecahkan masalah akademik, dan membantu dalam penambahan ilmu dan wawasan dilakukan hanya sekedarnya saja. Mereka justru hanya menggunakannya untuk mencari teman baru, mengapresiasi kehidupan yang mereka inginkan, serta memberikan rasa percaya diri ketika mereka berhubungan dengan teman-teman mereka. Selain itu mereka memiliki Blackberry untuk mencari suasana baru dari rutinitas mereka sebelumnya. Untuk itu mengapa mereka lebih sering menghabiskan banyak waktu mereka menggunakan Blackberry. Blackberry hampir tidak pernah lepas dari genggam tangan mereka. Selain itu trend remaja di Jember terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menggunakan Blackberry hanya karena mereka ingin menjelaskan gaya hidup yang lebih cenderung banyak dihabiskan untuk bergaul dengan teman-teman, mencari teman baru, mencari suasana baru, dan sebagainya. Informasi ini didapat pada saat pengolahan informasi pengumpulan data dari responden.

Kesimpulan dan Saran

Pemilihan mahasiswa terhadap penggunaan produk Blackberry dipengaruhi oleh faktor budaya dan faktor psikologi. Dan dari kedua faktor tersebut, faktor psikologi merupakan faktor yang dominan mempengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan produk Blackberry. Kebanyakan dari mahasiswa yang memiliki *handphone* Blackberry menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka, seperti mencari teman baru, mencari suasana yang baru, menghabiskan waktu senggangnya dengan menggunakan Blackberry dan sebagainya, sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan akademik, seperti melakukan diskusi ilmiah, memecahkan masalah akademik, mencari bahan perkuliahan, dan lain sebagainya bukan untuk kebutuhan utama mereka.

RIM induk dari Blackberry disarankan untuk menambahkan banyak aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan kemudahan pada konsumen khususnya mahasiswa supaya menarik mereka menggunakan *handphone* Blackberry karena aplikasi-aplikasi yang membantu mereka dalam urusan akademik. Adanya aplikasi yang dikhususkan untuk menunjang kebutuhan akademik setidaknya konsumen dapat menjadikan faktor budaya akademik sebagai pertimbangan mereka untuk memiliki *handphone* Blackberry. Dengan demikian konsumen tidak hanya melihat dari faktor psikologi saja khususnya dalam hal gaya hidup.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa FISIP yang sudah menjadi responden. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah

memberikan bekal pendidikan dan urusan administrasi selama masa kuliah.

Consumer Behavior (1992) Jakarta: Binarupa Aksara

Daftar Pustaka

- [1] Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Engel, W. T. Blackwheel dan J.W. Miniard. 1994. *Perilaku konsumen*. Terjemahan Budiyanto dari
- [4] Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium jilid 1*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- [5] (24 Maret 2011). Popularitas Blackberry di Kalangan Anak Remaja: <http://teknologi.kompasiana.com/internet/2010/04/1/>
- [6] (14 September 2011). *Budaya Akademik*: <http://budayaakademikdanetoskerja.blogspot.com/2011/02/011/02/>
- [7] (14 September 2011). Blackberry: <http://loverlem.blogspot.com/2011/01/>

